



Pentingnya Pendidikan Karakter Di Zaman Serba Digital SDIT Ibadurahman Ciruas

Wilda Andriani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Fadli Rahdiat Gunadi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: andrianiwilda26@gmail.com

Abstract.

Character education is a process in which religious, moral, and ethical values are implemented to students through science, with the help of parents and teachers, as well as the community where it is very urgent to shape and develop the character of students. Each child has expectations The good things from him exist on this earth, but that hope must continue to be honed and socialized properly so that the character of each child can be formed and developed optimally. In this era that is all digital, children can use media so easily digital. The digital era which does not have a positive impact, but also has a negative impact in the end makes it a separate task for educators, parents as well as adults in providing guidance as well as monitoring what children have done with the digital media they use, right up to the child's able to take advantage of his digital media as well as possible also receive positive benefits for himself and his life later.

Keywords: *Character Education, Elementary school, Digital.*

Abstrak.

Pendidikan karakter adalah suatu proses di mana nilai-nilai agama, moral, dan etika diimplementasikan kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dengan bantuan orang tua dan guru, juga masyarakat dimana sangatlah urgent pada membentuk juga berkembangnya karakter peserta didik. Masing-masing anak mempunyai harapan yang baik dari ia ada dimuka bumi ini, tapi harapan itu wajib untuk terus diasah juga disosialisasikan secara baik supaya karakter masing-masing anak itu mampu terbentuk juga berkembang secara optimal. Di era sekarang yang serba digital ini pula, anak dengan sebegitu gampangnya dapat mengenakan media digital. Era digital yang tidak pula mempunyai dampak positif, akan tetapi juga juga mempunyai dampak negative pada akhirnya menjadikan tugas tersendiri untuk pendidik, orang tua juga masyarakat dewasa dalam memberikan bimbingan juga memantau apa saja hal yang telah anak lakukan pada media digitalnya yang ia pakai, sampai anak bisa untuk mengambil manfaat dari media digitalnya dengan sebaik mungkin juga menerima manfaat-manfaat yang positif untuk dirinya dan hidupnya kelak.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Digital.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran kepribadian mempunyai landasan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pembelajaran nasional. UU tersebut melaporkan kalau pembelajaran merupakan upaya yang sadar serta terencana buat menghasilkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya, tercantum kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan buat dirinya sendiri, warga bangsa, serta negeri Dalam Kongres Halaman Siswa tahun 1930, Ki Hadjar Dewantara pula mengemukakan kalau pembelajaran merupakan usaha buat memajukan perkembangan budi pekerti, benak serta badan pada anak.

Pembelajaran kepribadian butuh ditanamkan semenjak umur dini serta dicermati secara maksimal sepanjang masa sekolah bawah Harapan terhadap kebaikan sesungguhnya terdapat dalam diri manusia semenjak lahir, tetapi harapan tersebut butuh dibimbing serta dibesarkan lewat sosialisasi, baik lewat keluarga, sekolah, ataupun warga Di masa globalisasi dikala ini, teknologi gampang diakses oleh orang berusia ataupun anak-anak. Teknologi ini pula digunakan dalam dunia pembelajaran sebab sangat menolong dalam proses pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, teknologi pula bisa digunakan selaku perlengkapan komunikasi antara pendidik serta partisipan didik. Tetapi walaupun teknologi mempunyai akibat positif, terdapat pula akibat negatif dalam bidang pembelajaran Maraknya permasalahan cyberbullying, perkelahian antar pelajar, kekerasan, serta pelecehan intim pada anak ialah contoh dari penyusutan kepribadian dalam masyarakat. Sebuah bangsa yang baik karakternya harus dibangun pula dididik sedari kecil biar masyarakat negeri dapat tertanamkan karakter-karakter pula perbuatan yang bagus sedari kecil biar dapat meminimalisir jumlah kejahatan pada contoh kasus-kasus yang sudah disebutkan.

METODE PENELITIAN

Kami menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam studi kami, yang melibatkan penjelajahan dan penyajian informasi umum tentang topik artikel guna membantu penulis memahami dan menggabungkan ide-ide yang dibaca ke dalam karya ilmiah mereka. Fokus penelitian kami adalah pada kajian pustaka, dan kami menerapkan teknik studi literatur untuk menemukan jurnal penelitian dan sumber daya lainnya yang

relevan dengan topik kami. Kami mengumpulkan berbagai buku dan jurnal ilmiah yang terkait dengan topik yang kami teliti. Hal ini kami lakukan untuk memastikan bahwa karya kami tidak terindikasi plagiat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Bahasa mengenai karakter diangkat dalam istilah Yunani “Charassian” dimana artinya “to mark” / memberikan tanda juga menitik beratkan cara untuk mengimplementasikan point-point positif pada hal kenyataan / perbuatan sehari-hari, hingga orang yang berbohong, jahat, serakah juga kelakuan buruk yang lain-lain dinamakan orang yang memiliki karakter jelek. Kebalikannya , dimana orang memiliki perilaku setimbang dalam petunjuk moral dibidang sebagai yang mempunyai watak agung. Penjelasan Karakter, menurut pusat bahasa Kemendikbud yaitu “kodrat, hati, jiwa, kepribadian, hakikat, tingkah laku, kepribadian, hakikat, hakikat, hakikat, fitrah”

Tetapi Lickona (1992) mengemukakan jika pembelajaran kepribadian merupakan sesuatu upaya yang disengaja guna menolong orang menguasai hirau serta berperan cocok dengan nilai-nilai etika bawah Pembelajaran kepribadian bertujuan guna menunjang pertumbuhan sosial, emosional, serta etika partisipan didik. Secara simpel pembelajaran kepribadian bisa dimaksud selaku seluruh kegiatan positif yang dicoba oleh seorang guru yang pengaruhi kepribadian siswa yang diajarkan (Samani serta Hariyanto, 2013). Pembelajaran kepribadian ialah usaha buat membangun kepribadian ataupun pembuatan kepribadian (character building). Elmubarok (2008, perihal 102) menarangkan kalau pembuatan kepribadian merupakan sesuatu proses yang mengaitkan pengukiran ataupun pemahatan jiwa supaya jadi unik, menarik, serta berbeda ataupun bisa dibedakan dari orang lain, semacam huruf abjad yang tidak sempat sama satu dengan yang lain. Inilah yang membuat orang-orang dengan kepribadian bisa dibedakan satu sama lain. Pembelajaran kepribadian pula bisa diucap selaku pembelajaran moral, pembelajaran nilai, pembelajaran afektif global, ataupun pembelajaran kepribadian

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Dini (2018), tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, sehingga mampu menciptakan kehidupan bangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Hal ini sesuai dengan UU 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang pendidikan nasional.

Landasan pembentukan karakter dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17, yang mendorong manusia untuk melaksanakan sholat, menyuruh orang lain berbuat baik, mencegah perbuatan buruk, dan memiliki ketabahan dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa manusia harus menuntut kebenaran dan menjauhi perbuatan jahat. Seorang ayah juga memiliki peran penting dalam melatih karakter anaknya melalui doa dan kesabaran.

Pemerintah pula sudah memperkenalkan program Penguatan Pembelajaran Kepribadian (PPK) selaku bagian dari jadwal pemerintah. PPK bertujuan buat memperkenalkan serta mengimplementasikan pembelajaran kepribadian di sekolah secara bertahap cocok dengan kebutuhan. Program PPK mempunyai cita-cita buat mendesak pembelajaran yang bermutu serta moral yang menyeluruh di segala bangsa. Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pembelajaran Kepribadian pula jadi bawah hukum dalam penerapan PPK.

1. Membangun serta mempersiapkan generasi muda Indonesia selaku generasi emas lewat penguatan jiwa Pancasila serta pembelajaran kepribadian yang baik, buat mengalami tantangan pergantian di masa depan.
2. Mengembangkan platform pembelajaran nasional yang menempatkan pembelajaran kepribadian selaku fondasi utama dalam penerapan pembelajaran untuk partisipan didik, lewat partisipasi publik yang mengaitkan pembelajaran resmi nonformal, serta informal, dengan mencermati keberagaman budaya Indonesia.
3. Memperbarui serta menguatkan kemampuan dan kompetensi para pendidik, tenaga kependidikan, partisipan didik, warga serta area keluarga dalam mempraktikkan Pembelajaran Kepribadian (PPK).

Bagi Berdasarkan teori Piaget, anak umur 7-11 tahun hadapi pertumbuhan kognitif pada tingkatan operasional konkret. Pada sesi ini, anak-anak mulai bisa

berpikir secara rasional serta mempraktikkan pembedahan logis dalam suasana keadaan yang jelas. Mereka lebih cenderung memakai pemikiran logis daripada keputusan bersumber pada anggapan semacam pada sesi lebih dahulu. Di masa digital dikala ini, anak-anak umur sekolah bawah telah sanggup memakai bermacam teknologi semacam ponsel, pc serta video permainan.

Teknologi membagikan kemudahan dalam bermacam aktivitas manusia, tercantum mencari serta membagikan data. Secara universal teknologi merupakan perlengkapan ataupun produk yang digunakan buat tingkatkan kinerja serta efisiensi dalam sistem yang dibesarkan serta digunakan. Teknologi mempunyai khasiat besar dalam dunia pembelajaran. Dalam proses pendidikan teknologi bisa digunakan buat mencari literatur bonus guna tingkatkan pengetahuan. Partisipan didik bisa mencari buku harian makalah, serta novel elektronik lewat mesin pencari semacam Google ataupun Yahoo, dan situs-situs yang lain. Walaupun demikian, pemakaian teknologi tersebut tidak mengabaikan pemakaian novel paket yang sudah ada. Pemanfaatan literatur dari sumber online bertujuan buat memenuhi pengetahuan serta modul dalam proses pendidikan.

Teknologi tidak juga mempunyai pengaruh positif tapi juga pengaruh negative. Dengan hal itu sebagai tenaga pendidik wajiblah mengawasi para peserta didik ketika menggunakan manfaat teknologi. Keluarga yang sebagai elemen paling dekat peserta didik, juga ikut andil pada pengawasan juga memberikan bimbingan pada peserta didik ketika memakai teknologi sampai peserta didik bisa menyaring juga mengidentifikasi apa saja efek positif juga negatif akibat pengaruh dari teknologi yang dikenakan.

3. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Landasan utama pendidikan karakter terdokumentasikan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015, yang mengatur tentang budi pekerti dan penanaman karakter. Pengembangan pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yang meliputi:

1. Membentuk kepribadian yang baik dan moral yang kuat pada individu.
2. Mendorong perkembangan individu secara holistik, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

3. Membantu individu dalam mengembangkan nilai-nilai positif, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan empati.
4. Menghasilkan generasi yang memiliki sikap yang positif, sopan, disiplin, dan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik.
5. Menumbuhkan rasa kesadaran sosial dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Karakter itu bisa terbuat melalui kebiasaan apa ketika telah dipraktikkan selama terus menerus / berkali-kali juga akhirnya terbentuknya menjadi tabiatnya. Dari tabiat itulah akhirnya melekat juga menjadi watak dari suatu manusia. Pemupukan juga penyebarluasan karakter pada area sekolah adalah bentuk dari kepedulian dan kesadaran secara berbarengan tidak cuma guru namunpun bentuk team work melalui murid juga orangtua. Apapun yang menjadi berkembangnya karakter pada sekolah cuma membentuk, asupan-asupan sementara untuk peserta didik. Sementara asupan-asupan inti dari perkembangan karakter yang konkret yaitu rumah. Dimana keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan didikan pada seorang anak yang tinggal di rumah.

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality Standard memberikan rekomendasi untuk sebelas prinsip dalam mencapai pembentukan karakter yang efektif, sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai etika dasar sebagai dasar pembentukan karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif, sehingga melibatkan pemikiran, perasaan, dan perilaku individu.
3. Menggunakan metode pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif dalam membangun karakter.
4. Membangun komunitas sekolah yang peduli terhadap aspek sosial
5. Memberikan keluasaan untuk pelajar agar menampilkan perbuatan positif.
6. Mempunyai kecakapan pada makna kurikulum juga sebuah tantangan untuk menghargai semua pelajar, membentuk mereka berkarakter juga memberikan bala bantuan untuk sukses pada mereka.
7. Memberikan usaha untuk pribadi siswa supaya memiliki motivasi.

8. Mengikutsertakan para administrator sekolah untuk perkumpulan belajar juga moral supaya pembagian tugas pokok dan fungsi pada pendidikan karakter juga guna menerapkan nilai-nilai utama pada mengarahkan pendidikan peserta didik.
9. Memunculkan rasa kebersamaan pada moral terpimpin juga bantuan untuk waktu panjang sebagai pendidikan karakter yang inisiatif.
10. Mengikutsertakan para keluarga juga sosial untuk partner pada usaha pembangunan karakter.
11. Memberikan evaluasi sekolah untuk karakter, tugas pokok dan fungsi pengurus sekolah sebagai yang memberikan karakter pendidikan, juga seperti apa peserta didik membentuk infestasi dari baik-baik nya karakter.

5. Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter

Penyusunan kepribadian dalam konteks pembelajaran mempunyai sebagian guna ialah selaku berikut:

1. Pembinaan sifat semacam kejujuran, kecerdasan, kepedulian, serta ketangguhan, ialah tugas utama pembelajaran
2. Langkah demi langkah, pembelajaran bisa mengganti kerutinan kurang baik jadi kerutinan yang baik. Misalnya, mengganti kecenderungan suka yang kurang baik jadi kecenderungan benci yang baik.
3. Karakter merupakan sifat-sifat yang terinternalisasi dalam jiwa seorang sehingga secara refleksi orang bisa dengan gampang menampilkan perilaku aksi serta perbuatan yang cocok
4. Karakter mencerminkan sifat-sifat yang mendesak orang buat mengatakan perbuatan terpuji serta mempunyai kebajikan.

Proses pengembangan nilai-nilai kepribadian bisa diintegrasikan serta dijadikan selaku budaya sekolah. Buat menghasilkan budaya sekolah yang kokoh berarti mengaitkan serta mengajak seluruh pihak ataupun pemangku kebijakan buat berkomitmen bersama. Di sekolah, ada banyak nilai yang bisa dibentuk serta diharuskan semacam nilai kepedulian, kreativitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesehatan, serta kebersihan, dan bersama hirau antar sesama. Sekolah bisa dikira selaku halaman ataupun lahan produktif yang digunakan buat menanam serta meningkatkan benih-benih nilai-nilai tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran kepribadian di sekolah merupakan tanggung jawab bersama.

6. Pendidikan Karakter di Era Digital

Dalam era kemajuan informasi yang semakin maju , anak-anak terlihat semakin kurang aktif dalam bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Banyak anak sekarang ini yang lebih tertarik melihat layar di depannya daripada bermain dengan teman sebaya. Oleh karena itu, seringkali waktu yang berharga terbuang sia-sia bagi anak-anak tersebut. Berinteraksi dan bermain bareng keluarga, belajar, meningkatkan bakat, atau bermain dengan temannya adalah hal penting untuk dilakukan daripada terlalu banyak menghabiskan waktu di layar ponsel atau teknologi lainnya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membimbing, mengawasi, dan mengatur waktu anak dalam menggunakan perangkat digital.

Dalam melakukan pengasuhan digital atau digital parenting, orang tua dapat melakukan beberapa hal berikut:

- Menetapkan batasan waktu penggunaan gadget dan internet bagi anak-anak.
- Mengajarkan pemahaman dan kesadaran bersama tentang dampak negatif yang dapat timbul dari penggunaan internet dan gadget.
- Mengajukan larangan yang tegas segera jika ada konten yang kurang baik untuk dilihat.
- Membangun hubungan yang terbuka dan saling mendengarkan antara orang tua dan anak-anak.

Sebagai guru serta orang tua, berarti buat jadi teladan dan contoh yang baik untuk anak-anak dalam membangun budi pekerti dan kepribadian yang positif, paling utama pada masa digital di mana data gampang diakses lewat internet. Selaku pendidik serta orang tua, kita sepatutnya jadi pengawas serta pembimbing yang baik untuk anak-anak buat membenarkan mereka memperoleh data yang benar. Paling utama buat anak-anak di umur sekolah bawah yang belum seluruhnya sanggup membedakan antara perihal yang baik serta kurang baik Kita wajib waspada terhadap akibat negatif teknologi pada anak-anak serta membenarkan kalau kita mengawasi mereka dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini pada tahun 2018, disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki dampak baik dan buruk.

A. Dampak Baik

- Teknologi memiliki manfaat sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara cepat, akurat, dan tepat mengenai suatu kejadian.
- Memudahkan akses terhadap informasi baru memungkinkan seseorang untuk mendapatkan keterangan kapan saja yang diinginkan.
- Media sosial memungkinkan individu untuk bertemu dengan orang baru, kembali bertemu dengan teman lama yang sudah jarang berinteraksi, serta memberikan peluang untuk berbisnis.
- Teknologi dapat membantu peserta didik dalam mencari bahan pelajaran yang diperlukan.
- Teknologi juga dapat berfungsi sebagai media hiburan bagi penggunanya.
- Kehadiran seseorang di media sosial dapat menjadi bentuk eksistensinya dalam dunia maya.
- Komunikasi antarindividu menjadi lebih mudah, meskipun berada dalam jarak yang jauh, berkat kemajuan teknologi.

B. Dampak Buruk

- kedatangan teknologi bisa menimbulkan anak jadi lebih individualis, serta kurangi tingkatan pertemuan ataupun interaksi langsung dengan sesama manusia.
- Pengaruh temperamen serta kerutinan bersosialisasi lewat media sosial bisa membuat anak berpikiran kalau dunia luar ialah sesuatu ancaman.
- Kemunculan kabar hoaks serta sikap bullying di media sosial bisa membagikan akibat negatif pada pengguna teknologi.

7. Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter

A. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Keluarga ialah penyelenggara pembelajaran yang sangat berarti serta utama untuk anak-anak, sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam meningkatkan kepribadian anak. Tidak hanya itu, orang tua pula mempunyai kedudukan berarti dalam menguatkan kepribadian anak di area

sekolah. Terdapat sebagian metode yang bisa dicoba oleh orang tua buat menolong memantau serta meningkatkan sikap anak, semacam menjajaki aktivitas teratur di sekolah serta mengecek novel aktivitas siswa yang disediakan oleh pihak sekolah.

Di masa digital dikala ini, gadget sudah jadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak, apalagi jadi kebutuhan. Oleh sebab itu, orang tua butuh memberitahukan anak-anak dengan web pembelajaran yang nyaman serta berguna kala anak memakai gawai, semacam video animasi yang edukatif, game pembelajaran yang tingkatkan keahlian kognitif, video bimbingan metode sholat, serta program pendidikan yang lain yang berarti buat diingat. Orang tua pula butuh mengawasi serta menghalangi pemakaian ponsel anak, dan mengendalikan agenda waktu yang pas untuk anak buat mengerjakan tugas sekolah, bersosialisasi dengan sahabat serta keluarga, dan memakai gadget.

B. Peran Guru dalam Budaya Karakter di Sekolah

Guru mempunyai kedudukan berarti dalam menanamkan nilai-nilai, norma, serta kerutinan yang baik kepada siswa lewat mata pelajaran yang diajarkan. Dalam proses pendidikan guru bisa memakai bermacam opsi strategi, semacam mengutip kata-kata mutiara ataupun peribahasa yang relevan dengan kepribadian menggambarkan cerita pendek, mengadakan dialog kelompok, memohon siswa membuat karangan pendek, serta lain sebagainya.

Buat membenarkan kelancaran penerapan aktivitas tersebut secara berkepanjangan tiap sekolah butuh memastikan aktivitas spesial yang bisa mengikat para guru buat melakukan aktivitas tersebut secara tidak berubah-ubah Berikut ini ialah sebagian contoh implementasi model kepemimpinan dalam mendidik kepribadian di area sekolah:

- Sekolah membagikan penghargaan kepada tiap karyawan serta siswa yang menggapai keberhasilan serta membagikan komitmen pada tugas-tugasnya. Perihal ini hendak membagikan motivasi pada seluruh orang buat bekerja lebih keras, berinovasi, serta menunjang pergantian di sekolah.
- Sekolah pula sediakan program tutorial serta konseling spesial buat siswa yang hadapi kesusahan belajar. Lewat program tersebut, siswa bisa

membetulkan metode belajar, meningkatkan potensinya secara optimal serta belajar jadi lebih baik lagi.

- Guru di sekolah hadir tepat waktu sesuai jadwal kerja dan memberikan pengajaran dengan penuh kesadaran. Tindakan ini merupakan bukti disiplin guru sebagai teladan bagi siswa di sekolah. Selain itu, tindakan ini juga menunjukkan komitmen dari guru dan pihak sekolah untuk memenuhi kesepakatan yang telah disetujui.

KESIMPULAN

Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dijalankan secara teratur dan berulang, hingga kebiasaan tersebut menjadi bagian integral dari kepribadiannya. Oleh karena itu, pentingnya penerapan pendidikan karakter sejak dini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menanamkan sifat-sifat baik yang akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Pendidikan karakter dapat dilakukan di sekolah melalui berbagai mata pelajaran dengan mengaitkannya dengan aktivitas sehari-hari. Di era digital ini, peran keluarga, guru, dan masyarakat sangatlah krusial dalam memperkuat karakter generasi muda. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang dan ketegasan. Guru bukan hanya bertugas mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi juga menjadi contoh teladan bagi siswa. Sementara itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengawasi dan memberikan motivasi bagi perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Gava Media: Yogyakarta), 68.
- Departemen Agama RI. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT. Intermedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dini Palupi Putri. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. AR-RIAYAH :Jurnal Pendidikan Dasar, 2, (1), 38-48.
- Elmubarak, Z. (2008). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (1992). Education for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Muhammad Amran, Erma Suryani Suhabuddin, Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Makasar: Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy Makasar, 255.